

RESEARCH ARTICLE

Hubungan Stimulasi Bahasa Orang Tua dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia 4 Tahun: Tinjauan Sistematis

Puji Ika Rahayu¹, Vera Novita Sari²

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nur Ahadiyah,
Kotawaringin Barat, Indonesia.

ik.icha21@gmail.com¹, Vrnovita93@gmail.com²

Kata Kunci:

Keterlambatan Bicara,
Stimulasi Bahasa Orang
Tua, Masa Kanak-Kanak
Awal, Anak Prasekolah

Abstrak

Keterlambatan perkembangan bahasa atau *speech delay* pada anak usia dini, khususnya pada usia empat tahun, merupakan tantangan perkembangan yang semakin umum ditemui dan berdampak signifikan terhadap aspek kognitif, sosial, dan emosional anak. Salah satu faktor lingkungan yang memiliki peran strategis dalam mendukung perkembangan bahasa adalah stimulasi yang diberikan oleh orang tua melalui interaksi verbal yang bermakna. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara stimulasi bahasa orang tua dan perkembangan bahasa anak usia dini yang mengalami *speech delay*, dengan fokus pada jenis-jenis stimulus yang efektif serta faktor-faktor penyebab keterlambatan bicara. Kajian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* dengan strategi pencarian literatur pada basis data akademik seperti Google Scholar dan DOAJ, serta seleksi ketat berdasarkan kriteria inklusi-eksklusi untuk menyaring artikel ilmiah terbitan lima tahun terakhir. Hasil sintesis menunjukkan bahwa bentuk stimulasi seperti membacakan cerita, percakapan dua arah, dan komunikasi responsif memiliki dampak positif terhadap peningkatan kosakata dan keterampilan berbahasa anak. Faktor risiko seperti penggunaan gawai berlebih, pola asuh permisif, serta rendahnya literasi komunikasi keluarga turut memengaruhi tingkat keterlambatan bicara. Penelitian ini berkontribusi dalam memperkuat pemahaman teoretis dan praktik mengenai pentingnya intervensi berbasis keluarga dalam penanganan *speech delay*, serta memberikan dasar konseptual bagi pengembangan kebijakan pendidikan dan pelatihan orang tua dalam rangka optimalisasi perkembangan bahasa anak usia dini.

Abstract

Speech delay in early childhood, particularly at the critical developmental age of four, is an increasingly prevalent issue that significantly affects children's cognitive, social, and emotional growth. One of the key environmental factors contributing to language development is the verbal stimulation provided by parents through meaningful and consistent interactions. This study aims to examine the relationship between parental language stimulation and language development in preschool children with speech delay, focusing on identifying effective types of language input and environmental risk factors that contribute to the delay. Adopting a Systematic Literature Review approach, relevant academic sources were retrieved from databases such as Google Scholar and DOAJ, followed by a rigorous selection process using predefined inclusion and exclusion criteria, targeting peer-reviewed articles published within the last five years. The synthesis reveals that forms of parental stimulation—such as shared reading, two-way conversations, and responsive communication—positively impact vocabulary acquisition and expressive-receptive language abilities in children with delayed speech. Conversely, risk factors including excessive screen time, permissive parenting styles, and low household language literacy were found to exacerbate speech delay. This study contributes to the theoretical and practical understanding of the role of family-based interventions in addressing speech delay and provides a conceptual basis for developing parenting education programs and early childhood policy frameworks aimed at optimizing language development during the preschool years.

Keyword:

Speech Delay, Parental
Language Stimulation,
Early Childhood,
Preschool Children

Information Production:

© 2024 by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)



PENDAHULUAN

Perkembangan bahasa pada anak usia dini merupakan salah satu indikator penting dalam menilai tumbuh kembang anak secara keseluruhan. Bahasa bukan hanya alat komunikasi, melainkan juga fondasi utama dalam perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak. Di seluruh dunia, gangguan bicara atau keterlambatan bicara (*speech delay*) menjadi salah satu masalah perkembangan yang paling umum terjadi pada anak usia prasekolah, dengan prevalensi berkisar antara 5% hingga 10% pada kelompok usia ini (Wan et al., 2025). Studi berbasis populasi di Arab Saudi bahkan melaporkan bahwa 45,5% orang tua mengindikasikan anaknya mengalami keterlambatan bicara, dengan prevalensi mencapai 53,1% pada kelompok usia 3 hingga 5 tahun (Alzahrani et al., 2023). Di Indonesia, fenomena ini juga menjadi perhatian khusus, mengingat masih

banyak anak yang mengalami hambatan perkembangan bahasa akibat minimnya deteksi dini dan stimulasi yang tepat dari lingkungan terdekat, khususnya orang tua (Aisyiah et al., 2023). Kurangnya stimulasi bahasa dari orang tua, penggunaan gawai secara berlebihan, serta rendahnya interaksi verbal dalam keluarga menjadi faktor dominan yang memperburuk kondisi keterlambatan bicara pada anak usia dini (Hasanah & Nor, 2023).

Meskipun isu *speech delay* sudah sering diangkat dalam kajian klinis dan intervensi terapi wicara, namun keterkaitan langsung antara stimulasi bahasa yang dilakukan oleh orang tua dan perkembangan bahasa anak usia 4 tahun yang mengalami keterlambatan masih minim dikaji dalam pendekatan sistematis. Padahal, interaksi verbal yang konsisten dan berkualitas antara orang tua dan anak memiliki potensi besar dalam mempercepat perkembangan bahasa anak (Gibbard et al., 2024). Selain itu, banyak studi terdahulu masih terfokus pada aspek klinis atau intervensi profesional, sementara kontribusi praktis orang tua sebagai agen utama dalam stimulasi bahasa belum mendapat sorotan yang memadai (Schertz et al., 2025). Oleh karena itu, penting dilakukan kajian literatur sistematis yang secara khusus mengevaluasi dan mensintesis temuan-temuan ilmiah mengenai pengaruh stimulasi bahasa orang tua terhadap anak usia dini dengan *speech delay*, terutama pada usia krusial empat tahun.

Secara teoretis, penelitian ini akan merujuk pada kerangka perkembangan anak usia dini serta teori-teori mengenai peran lingkungan dalam perkembangan bahasa. Lingkungan sosial, termasuk keterlibatan orang tua dalam komunikasi sehari-hari, sangat berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam membentuk dan mengembangkan kosakata serta kemampuan literasi awal (Kim & Yim, 2024). Selain itu, keterlambatan bicara juga sering kali dikaitkan dengan ketidakcukupannya stimulasi verbal dan interaksi sosial sejak usia dini (Wan et al., 2025). Dalam konteks ini, teori tentang keterlibatan aktif orang tua dan pendekatan stimulasi responsif menjadi pijakan konseptual utama untuk mengevaluasi efektivitas interaksi dalam mempercepat perkembangan bahasa anak dengan keterlambatan bicara (Kim et al., 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjawab tiga rumusan masalah utama: (1) Bagaimana hubungan antara stimulasi bahasa orang tua dengan perkembangan bahasa anak usia dini usia 4 tahun yang mengalami gangguan *speech delay*? (2) Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan *speech delay* pada anak usia dini? (3) Jenis-jenis stimulus bahasa apa yang efektif dalam mengatasi *speech delay* pada anak usia dini usia 4 tahun? Dengan pendekatan *systematic literature review*, artikel ini akan mengidentifikasi dan mensintesis temuan dari berbagai studi ilmiah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Dengan demikian, hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif serta relevan bagi pengembangan intervensi berbasis keluarga dalam mendukung perkembangan bahasa anak dengan keterlambatan bicara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR), yaitu suatu metode yang dirancang untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis seluruh bukti penelitian yang relevan secara sistematis dan transparan terhadap pertanyaan penelitian tertentu. Strategi ini dipilih untuk memungkinkan penelusuran literatur yang menyeluruh dan terstruktur guna mengkaji hubungan antara stimulasi bahasa oleh orang tua dan perkembangan bahasa pada anak usia dini yang mengalami gangguan *speech delay* pada usia 4 tahun. Pendekatan SLR memberikan dasar yang kuat dalam memahami tema dari berbagai perspektif empiris dan konseptual secara komprehensif dan terverifikasi (Siddaway et al., 2019).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui telaah pustaka dari berbagai sumber ilmiah seperti jurnal internasional bereputasi, artikel terindeks Scopus dan SINTA 1-2, serta dokumen akademik lain yang relevan dan terbuka aksesnya (*open-access*). Literatur yang dikaji mencakup studi empiris kuantitatif, kualitatif, *mixed-methods*, maupun tinjauan konseptual yang membahas keterkaitan antara stimulasi bahasa orang tua dan perkembangan bahasa anak dengan *speech delay*. Seluruh data literatur bersifat ilmiah dan diverifikasi melalui proses seleksi sistematis sesuai protokol pencarian literatur berbasis *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) (Page et al., 2021).

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur digital menggunakan beberapa basis data akademik seperti Google Scholar, PubMed, DOAJ, dan ScienceDirect. Kata kunci utama yang digunakan dalam pencarian meliputi: “*speech delay*”, “*parental language stimulation*”, “*language development in preschool children*”, “*speech therapy*”, dan “*early language intervention*”, baik dalam bahasa Inggris maupun padanan dalam bahasa Indonesia. Proses pencarian dilakukan dalam kurun waktu maksimal lima tahun terakhir (2021–2026) untuk memastikan kebaruan data, kecuali dalam kondisi terbatas di mana literatur klasik tetap relevan secara teoritis. Data literatur dikumpulkan dalam format bibliografi terstruktur dengan bantuan aplikasi manajer referensi seperti Zotero untuk menjaga akurasi dan integritas sumber ilmiah (Bramer et al., 2017).

Kriteria inklusi yang diterapkan dalam seleksi literatur meliputi: (1) artikel yang dipublikasikan dalam jurnal peer-reviewed, (2) tersedia dalam akses terbuka, (3) fokus pada populasi anak usia dini (terutama usia 4 tahun), (4) mengkaji aspek stimulasi bahasa oleh orang tua atau lingkungan rumah, dan (5) memuat data empiris atau sintesis teori yang relevan dengan speech delay. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup: (1) artikel yang tidak tersedia dalam bahasa Inggris atau Indonesia, (2) artikel yang hanya berupa editorial atau opini tanpa data pendukung, (3) studi yang tidak menyebutkan usia responden secara spesifik atau fokus pada kelompok usia di luar rentang prasekolah, serta (4) publikasi yang tidak melalui proses peer-review atau berasal dari sumber tidak akademik (Veritas Health Innovation, 2022).

Unit analisis dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen akademik berupa artikel jurnal yang memenuhi kriteria inklusi, dengan fokus pada isi naratif, metode, hasil, dan diskusi dalam setiap studi untuk ditelaah tematik. Karena ini adalah studi literatur, maka tidak ada subjek manusia yang dilibatkan secara langsung. Literatur yang terpilih kemudian dianalisis berdasarkan tema, konsep, dan temuan utama menggunakan teknik analisis tematik berbasis sintesis naratif. Analisis dilakukan dengan cara mengelompokkan temuan berdasarkan kesamaan tema seperti bentuk stimulasi bahasa, peran orang tua, faktor risiko speech delay, serta efektivitas pendekatan intervensi rumah tangga (Thomas & Harden, 2008).

Untuk membantu proses analisis data secara lebih sistematis, digunakan perangkat bantu seperti Microsoft Excel dan NVivo 12 (edisi akademik) untuk melakukan pengodean awal, kategorisasi topik, dan identifikasi pola tematik. Setiap artikel dikodekan secara manual berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, dan dilakukan validasi silang untuk menjaga reliabilitas dan objektivitas sintesis. Dengan prosedur ini, hasil yang diperoleh diharapkan dapat memberikan landasan yang kuat dalam menjawab pertanyaan penelitian secara menyeluruh dan terstruktur (Hong et al., 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari *Systematic Literature Review* ini diperoleh melalui proses penyaringan terhadap 38 publikasi ilmiah awal yang diidentifikasi dari Google Scholar, DOAJ, PubMed, dan ScienceDirect dengan menggunakan kata kunci: “speech delay”, “parental language stimulation”, dan “language development in preschool children”. Setelah dilakukan seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, sebanyak 14 artikel yang relevan dan memenuhi syarat dijadikan sebagai dasar analisis (ringkasan studi disajikan pada Tabel 1). Publikasi-publikasi tersebut diterbitkan antara tahun 2021 hingga 2026 dan terdiri dari berbagai desain penelitian, yaitu studi kuantitatif (n=9), kualitatif (n=1), dan *mixed-methods* atau kajian intervensi (n=4). Secara geografis, studi yang dikaji berasal dari kawasan Asia (Indonesia, Korea Selatan, Tiongkok, Pakistan), Timur Tengah (Arab Saudi, Israel, Mesir), Eropa (Inggris), serta satu studi lintas Korea Selatan-Australia, menunjukkan keragaman konteks sosiokultural yang lebih luas dibandingkan kajian sebelumnya.

Dari seluruh artikel yang dianalisis, ditemukan beberapa pola metodologi umum. Studi kuantitatif umumnya menggunakan pendekatan survei dengan instrumen seperti kuesioner perkembangan anak dan skala keterlambatan bicara (speech and language development scales), sementara studi kualitatif banyak menggunakan wawancara mendalam dengan orang tua atau pengasuh anak. Studi intervensi atau *mixed-methods* cenderung mengombinasikan pelatihan orang tua dengan pengukuran perkembangan bahasa anak sebelum dan sesudah perlakuan intervensi. Beberapa artikel juga melaporkan uji validitas atau reliabilitas instrumen yang digunakan. Sebagian besar artikel menganalisis kelompok usia 3–5 tahun, dengan fokus spesifik pada anak usia 4 tahun ditemukan dalam tujuh publikasi.

Tabel 1. Ringkasan Studi yang Disertakan dalam Tinjauan Sistematis

No	Penulis & Tahun	Negara	Desain	Sampel/Konteks	Temuan Utama
1	Aisyiah dkk. (2023)	Indonesia	Kuantitatif	Anak PAUD (Kec. Mampang Prapatan)	Pengetahuan orang tua rendah dan pola asuh tidak mendukung berkontribusi pada tingginya kasus speech delay
2	Alzahrani dkk. (2023)	Arab Saudi	Kuantitatif (cross-sectional)	617 orang tua anak usia di bawah 7 tahun	Prevalensi speech delay 45,5%; tertinggi pada usia 3–5 tahun (53,1%); terkait riwayat keluarga
3	Aulia dkk. (2023)	Indonesia	Kuantitatif	Balita dengan speech delay	Gawai berlebih, gangguan neurologis, dan pengasuhan permisif sebagai faktor utama

4	Garibaldi dkk. (2021)	India	Kuantitatif	Anak usia 3 tahun	Korelasi tinggi antara laporan orang tua dan hasil uji klinis terapi wicara
5	Gibbard dkk. (2024)	Inggris	RCT/intervensi	155 anak usia 2–3 tahun, keluarga kurang mampu	Pelatihan kelompok orang tua 20 minggu meningkatkan panjang kalimat dan bahasa ekspresif
6	Hamidah (2024)	Indonesia	Kuantitatif	Anak prasekolah (RS Hermina Padang)	Pola asuh dan pengetahuan orang tua berhubungan signifikan dengan speech delay
7	Hasanah & Nor (2023)	Indonesia	Kualitatif	Orang tua anak dengan speech delay	Bicara perlahan, menunggu respons anak, dan menghindari pertanyaan tertutup mempercepat pencapaian kosakata
8	Kim dkk. (2021)	Korea Selatan	Kuantitatif (klinis)	Anak prasekolah dengan gangguan bahasa	Keterampilan bahasa ibu berperan penting terhadap tingkat keterlambatan bahasa anak
9	Kim & Yim (2024)	Korea Selatan/Australia	Mixed-methods	Anak bilingual Korea-Inggris usia 4–5 tahun	Lingkungan literasi rumah yang aktif meningkatkan kosakata dan literasi awal anak
10	Nayaka Rahman (2026)	Indonesia	Kuantitatif (cross-sectional)	102 anak dengan speech delay	Pola asuh permisif ayah dan otoriter ibu berhubungan signifikan dengan speech delay
11	Schertz dkk. (2025)	Israel	Intervensi terkontrol	40 anak dengan keterlambatan bahasa	Intervensi 12 sesi oleh orang tua menghasilkan capaian bahasa sebanding dengan intervensi oleh terapis
12	Shaban (2024)	Mesir	Intervensi	Anak prasekolah dengan keterlambatan bahasa	Intervensi wicara-bahasa formal meningkatkan kosakata ekspresif dan komunikasi sosial
13	Wan dkk. (2025)	Tiongkok	Kuantitatif (case-control)	296 anak (113 LDD, 106 kontrol)	Screen time tinggi dan interaksi orang tua-anak rendah berhubungan dengan keterlambatan bahasa
14	Yaseen dkk. (2024)	Pakistan	Kuantitatif	Anak prasekolah pembaca awal	Literasi dan kesadaran komunikasi orang tua penting untuk deteksi dini

Secara tematik, hasil sintesis literatur ini menghasilkan empat kategori utama temuan yang menggambarkan hubungan antara stimulasi bahasa orang tua dan perkembangan bahasa pada anak usia dini yang mengalami *speech delay*: (1) bentuk-bentuk stimulasi bahasa yang digunakan orang tua; (2) dampak intensitas dan kualitas interaksi verbal; (3) faktor-faktor lingkungan dan keluarga yang memengaruhi keterlambatan bicara; serta (4) efektivitas pendekatan intervensi berbasis orang tua.

Kategori pertama mengungkapkan bahwa bentuk stimulasi bahasa yang paling umum digunakan oleh orang tua meliputi membacakan cerita, mengajukan pertanyaan terbuka, menyanyikan lagu bersama, serta mengajak anak berdialog dua arah dalam kegiatan sehari-hari. Pendekatan ini terbukti meningkatkan jumlah kosakata ekspresif dan reseptif pada anak dengan keterlambatan bicara (Hasanah & Nor, 2023). Selain itu, penggunaan teknik repetisi, nada bicara yang lembut, serta komunikasi responsif turut mempercepat kemampuan verbal anak usia 4 tahun dengan gangguan perkembangan bahasa (Shaban, 2024).

Pada kategori kedua, ditemukan bahwa intensitas dan kualitas interaksi verbal yang diberikan oleh orang tua memiliki dampak langsung terhadap peningkatan keterampilan bahasa anak. Uji coba terkontrol acak oleh Gibbard dkk. (2024) menunjukkan bahwa pelatihan kelompok berbasis orang tua selama 20 minggu menghasilkan peningkatan signifikan pada panjang kalimat dan fungsi bahasa ekspresif anak dari keluarga dengan latar belakang sosial kurang beruntung (Gibbard et al., 2024). Temuan serupa dilaporkan oleh Garibaldi et al. (2021), yang menemukan korelasi tinggi antara pelaporan orang tua tentang kemampuan bahasa anak dengan hasil uji klinis yang dilakukan oleh ahli terapi wicara (Garibaldi et al., 2021).

Kategori ketiga menyoroti peran berbagai faktor lingkungan yang dapat memperburuk atau memitigasi keterlambatan bicara. Faktor yang paling sering muncul adalah penggunaan gawai secara berlebihan, pola asuh permisif, rendahnya literasi bahasa dalam rumah tangga, dan kurangnya dukungan interaksi sosial. Aulia et al.

(2023) melaporkan bahwa faktor-faktor ini berkontribusi langsung terhadap tingginya prevalensi *speech delay* pada anak-anak prasekolah di Indonesia (Aulia et al., 2023). Temuan ini konsisten dengan studi terbaru oleh Nayaka Rahman (2026) yang menemukan bahwa pola asuh permisif dari figur pengasuh utama berhubungan signifikan dengan kejadian *speech delay* pada anak balita. Hamidah (2024) juga mencatat bahwa rendahnya pengetahuan orang tua tentang pentingnya stimulasi bahasa berhubungan signifikan dengan gangguan perkembangan bahasa anak (Hamidah, 2024).

Kategori terakhir menunjukkan bahwa intervensi berbasis orang tua yang dirancang dengan pendekatan terstruktur memiliki efektivitas tinggi dalam mengatasi *speech delay*. Sebagai contoh, Schertz dkk. (2025) menunjukkan bahwa intervensi bahasa yang dilaksanakan oleh orang tua selama 12 sesi mingguan menghasilkan peningkatan kosakata dan kemampuan bahasa ekspresif anak yang sebanding dengan intervensi yang dilakukan langsung oleh terapis wicara (Schertz et al., 2025). Sementara itu, Kim et al. (2021) menegaskan bahwa keterampilan bahasa ibu dan latar belakang pendidikan orang tua turut memengaruhi tingkat keberhasilan intervensi bahasa dalam rumah tangga (Kim et al., 2021). Yaseen et al. (2024) juga menambahkan bahwa literasi orang tua dan kesadaran terhadap kebutuhan komunikasi anak memainkan peran penting dalam efektivitas deteksi dan penanganan dini *speech delay* di tingkat prasekolah (Yaseen et al., 2024).

Dengan demikian, keempat kategori tematik hasil kajian ini memberikan dasar data yang kuat dan terstruktur untuk dibahas lebih lanjut pada bagian selanjutnya.

Pembahasan

Hasil kajian sistematis ini menunjukkan bahwa stimulasi bahasa oleh orang tua memiliki hubungan yang signifikan terhadap perkembangan bahasa anak usia dini yang mengalami *speech delay*, khususnya pada anak usia 4 tahun. Temuan ini menjawab secara langsung rumusan masalah utama penelitian, yaitu bagaimana pengaruh stimulasi bahasa orang tua dalam memperbaiki keterlambatan bicara. Selain itu, identifikasi faktor-faktor penyebab *speech delay* seperti pola asuh permisif, penggunaan gawai berlebihan, serta rendahnya literasi komunikasi dalam keluarga, turut mendukung tujuan penelitian untuk mengungkap determinan lingkungan yang memengaruhi perkembangan bahasa. Tipe stimulasi seperti membaca bersama, bermain peran, mengajukan pertanyaan terbuka, dan keterlibatan verbal aktif terbukti sebagai bentuk intervensi non-klinis yang efektif dalam mendukung perbaikan fungsi bahasa anak dengan keterlambatan perkembangan.

Interpretasi terhadap temuan tersebut dapat dijelaskan melalui teori perkembangan sosial-kognitif Vygotsky, khususnya konsep zona perkembangan proksimal (ZPD) yang menempatkan interaksi sosial sebagai faktor utama dalam pembelajaran dan perkembangan anak. Dalam konteks ini, orang tua berperan sebagai *more knowledgeable other* (MKO) yang membantu anak mencapai potensi bahasanya melalui bimbingan verbal, pengulangan, dan dialog kontekstual. Temuan ini menguatkan relevansi pendekatan interaksional dalam perkembangan bahasa anak, sebagaimana juga ditunjukkan dalam studi yang menyoroti pentingnya responsifitas verbal orang tua dalam memperkuat perbendaharaan kata anak (Garibaldi et al., 2021). Lebih jauh, model ekologis Bronfenbrenner juga relevan digunakan, di mana lingkungan mikro seperti keluarga berperan langsung dalam pembentukan pola interaksi dan perkembangan kemampuan bahasa anak.

Ketika dibandingkan dengan studi-studi sebelumnya, temuan kajian ini menunjukkan konsistensi dengan sejumlah penelitian yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif orang tua dalam mendukung anak dengan *speech delay*. Gibbard dkk. (2024) membuktikan bahwa pelatihan orang tua berbasis interaksi verbal secara signifikan meningkatkan keterampilan komunikasi anak dalam program intervensi kelompok selama 20 minggu (Gibbard et al., 2024). Begitu pula studi Hasanah dan Nor (2023) yang menyebutkan bahwa perubahan gaya komunikasi orang tua seperti berbicara perlahan, menunggu respons anak, dan menghindari pertanyaan tertutup mampu mempercepat pencapaian kosakata anak usia 4 tahun (Hasanah & Nor, 2023). Studi lain yang dilakukan oleh Schertz dkk. (2025) menemukan bahwa intervensi bahasa terstruktur, baik yang dilaksanakan oleh orang tua maupun oleh terapis, sama-sama meningkatkan kemampuan kosakata dan sintaksis anak dengan keterlambatan bahasa setelah 12 sesi intervensi mingguan (Schertz et al., 2025).

Namun, beberapa studi juga menunjukkan perbedaan pendekatan dan hasil. Misalnya, Shaban (2024) menemukan bahwa intervensi berbasis terapi formal oleh terapis wicara lebih efektif dibandingkan intervensi keluarga dalam konteks anak dengan gangguan perkembangan multikompleks (Shaban, 2024). Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas stimulasi bahasa oleh orang tua dapat bergantung pada kompleksitas kasus, kondisi sosial ekonomi, serta tingkat pendidikan orang tua. Kim et al. (2021) mencatat bahwa anak-anak dengan ibu yang tidak memiliki kompetensi bahasa ibu negara cenderung memiliki skor perkembangan bahasa sosial yang lebih rendah (Kim et al., 2021), sementara studi Yaseen et al. (2024) menunjukkan pentingnya mempertimbangkan latar belakang sosio-kultural dan literasi keluarga dalam intervensi awal *speech delay* (Yaseen et al., 2024).

Artikel ini memberikan kontribusi ilmiah yang signifikan terhadap kajian perkembangan anak usia dini, khususnya dalam mengisi kekosongan literatur terkait efektivitas dan bentuk stimulasi bahasa orang tua dalam konteks non-klinis dan usia kritis (4 tahun). Dengan mengintegrasikan hasil penelitian kuantitatif, kualitatif, dan intervensi, artikel ini tidak hanya memperkuat landasan empiris pentingnya keterlibatan keluarga, tetapi juga menyediakan sintesis teoretis yang dapat dijadikan rujukan untuk pengembangan model intervensi berbasis rumah. Dalam ranah praktik, temuan ini memberi arahan penting bagi tenaga kesehatan, pendidik, dan penyusun kurikulum parenting agar menekankan pelatihan komunikasi responsif sebagai strategi utama pencegahan dan penanganan keterlambatan bahasa pada anak usia dini (Aulia et al., 2023).

Namun demikian, penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diakui. Pertama, sebagai studi *systematic literature review*, hasil yang diperoleh sangat tergantung pada kelengkapan, kualitas, dan heterogenitas literatur yang tersedia. Tidak semua studi yang dianalisis menggunakan desain uji yang kuat atau mengungkapkan data kuantitatif yang komparatif. Kedua, keterbatasan dalam cakupan geografis dan bahasa artikel (hanya dalam Bahasa Indonesia dan Inggris) dapat menyebabkan bias dalam representasi temuan. Ketiga, studi ini tidak melakukan *meta-analysis* kuantitatif karena variabilitas besar dalam metode dan ukuran hasil antar penelitian, sehingga sintesis hanya dilakukan secara naratif. Keterbatasan ini sejalan dengan temuan serupa pada kajian sistematis oleh Thomas dan Harden (2008), yang menekankan pentingnya kehati-hatian dalam menarik generalisasi dari sintesis literatur tematik (Thomas & Harden, 2008).

Berdasarkan hasil dan keterbatasan yang ada, implikasi penelitian ini meliputi beberapa aspek penting. Pertama, dibutuhkan penelitian lanjutan dengan pendekatan *mixed-methods* untuk mengeksplorasi lebih dalam efektivitas jenis stimulasi tertentu dalam konteks keluarga Indonesia. Kedua, praktisi kesehatan anak dan terapis wicara perlu bekerja sama dengan orang tua dalam merancang program intervensi berbasis rumah yang kontekstual, responsif, dan berkelanjutan. Ketiga, pembuat kebijakan di bidang pendidikan anak usia dini disarankan untuk memasukkan pelatihan stimulasi bahasa ke dalam kurikulum PAUD dan program parenting berbasis masyarakat. Selain itu, penyusunan kebijakan kesehatan berbasis keluarga yang mengedepankan peran aktif orang tua dalam intervensi perkembangan bahasa juga sangat penting sebagai langkah preventif terhadap permasalahan *speech delay* masa kanak-kanak. Dalam konteks ini, artikel ini menekankan bahwa intervensi yang paling efektif bukan hanya berasal dari klinik, tetapi juga dari ruang-ruang komunikasi sehari-hari antara orang tua dan anak dalam kehidupan rumah tangga.

KESIMPULAN

Kajian sistematis ini menunjukkan bahwa stimulasi bahasa oleh orang tua berhubungan secara signifikan dengan perkembangan bahasa pada anak usia empat tahun yang mengalami *speech delay*. Stimulasi yang dilakukan secara interaktif, konsisten, dan responsif, seperti membaca bersama dan percakapan dua arah, terbukti mendukung peningkatan kemampuan bahasa anak, dengan pola asuh, penggunaan gawai, dan lingkungan komunikasi keluarga turut memengaruhi hasil perkembangan bahasa. Oleh karena itu, orang tua disarankan untuk menerapkan stimulasi bahasa secara rutin dalam aktivitas sehari-hari, sedangkan tenaga kesehatan dan pendidik anak usia dini perlu mengembangkan program edukasi dan pendampingan bagi keluarga guna mengoptimalkan perkembangan bahasa anak serta mendukung upaya pencegahan dan penanganan *speech delay*.

DAFTAR REFERENSI

- Aisyiah, A., Wowor, T. J., & Rahmah, W. (2023). Analysis of factors related to speech delay in preschool children in Paud Mampang Prapatan District. *International Journal of Midwifery and Health Sciences*
- Alzahrani, L. D., Aldharman, S. S., Almuzaini, A. S., Aljishi, A. A., Alrabiah, N. M., Binshalhoub, F. H., Alhassun, J. A., & Ghmaird, A. S. (2023). Prevalence and risk factors of speech delay in children less than seven years old in Saudi Arabia. *Cureus*, 15(11), e48567. <https://doi.org/10.7759/cureus.48567>
- Aulia, F., Ain, H., & Pujiastuti, N. (2023). Factors affecting speech delay in toddlers. *Journal of Nursing Science Update (JNSU)*
- Bramer, W. M., Giustini, D., de Jonge, G. B., Holland, L., & Bekhuis, T. (2017). De-duplication of database search results for systematic reviews in EndNote. *Journal of the Medical Library Association*, 105(1), 84–87.
- Garibaldi, A., Venkatesh, L., Bhat, J., & Boominathan, P. (2021). Relationship between parental report of language skills and children's performance among 3-year-olds: Implications for screening language among preschoolers. *International Journal of Pediatric Otorhinolaryngology*, 151, 110943
- Gibbard, D., Roulstone, S., Kandala, N.-I., Morgan, L., Harding, S., Smith, C., & Markham, C. (2024). A randomised controlled trial of the effectiveness of parent-based models of language intervention for 2-

- to 3-year-old children with speech, language and communication needs (SLCN) in areas of social disadvantage. *International Journal of Language & Communication Disorders*, 59(4), 1517–1537. <https://doi.org/10.1111/1460-6984.13016>
- Hamidah, W. (2024). The relationship of parenting patterns and parental knowledge with speech delay in preschool age children at Hermina Padang Hospital 2023. *Diagnosa: Jurnal Ilmu Kesehatan dan Keperawatan*.
- Hasanah, N. I., & Nor, H. (2023). Parents' efforts in supporting a child with speech delay. *EDULINK Education and Linguistics Knowledge Journal*, 5(1).
- Hong, Q. N., Pluye, P., Fàbregues, S., Bartlett, G., Boardman, F., Cargo, M., ... & Vedel, I. (2018). Integrating quantitative and qualitative evidence in mixed methods systematic reviews: An update of the integrative framework. *Journal of Mixed Methods Research*, 12(3), 255–273.
- Kim, H. S., Shin, H., Yoon, C., Lee, E. S., Oh, M., Chun, S. W., Lim, S. K., Min, H., & Byun, H. (2021). The clinical features of preschool children with speech and language disorder and the role of maternal language. *Annals of Rehabilitation Medicine*, 45(1), 16–23.
- Kim, W.-J., & Yim, D. (2024). Exploring the influence of the home literacy environment on early literacy and vocabulary skills in Korean-English bilingual children. *Frontiers in Psychology*, 15, 1336292. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1336292>
- Nayaka Rahman, N. (2026). The relationship between parenting styles and speech delay in children under 5 years old at YARSI Hospital and its review in Islam. *Eduvest - Journal of Universal Studies*, 6(5), 5407–5421. <https://doi.org/10.59188/eduvest.v6i5.52818>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., ... & Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372, n71.
- Schertz, M., Mansour-Adwan, J., Provizor, N., Haskin, A., Ogran, I., & Icht, M. (2025). Empowering language development: A comparative analysis of parent-implemented intervention and therapist-implemented intervention in preschoolers with language delay. *American Journal of Speech-Language Pathology*, 34(3), 1352–1365. https://doi.org/10.1044/2025_AJSLP-24-00335
- Shaban, T. S. K. (2024). The effectiveness of speech-language intervention on expressive vocabulary and social communication in preschool-aged children with language delay. *Al-Majallah Al-Tarbawiyah*.
- Siddaway, A. P., Wood, A. M., & Hedges, L. V. (2019). How to do a systematic review: A best practice guide for conducting and reporting narrative reviews, meta-analyses, and meta-syntheses. *Annual Review of Psychology*, 70, 747–770.
- Thomas, J., & Harden, A. (2008). Methods for the thematic synthesis of qualitative research in systematic reviews. *BMC Medical Research Methodology*, 8(1), 45.
- Veritas Health Innovation. (2022). *JBIManual for Evidence Synthesis*.
- Wan, X., Kang, X., Chen, S., Du, J., Yan, F., & Bai, Y. (2025). Analysis of the impact of parents' electronic screen time habits, young children's screen exposure and parent-child interaction on language development delay in young children. *Frontiers in Pediatrics*, 13, 1667048. <https://doi.org/10.3389/fped.2025.1667048>
- Yaseen, R., Sulman, N., & Hussain, I. (2024). The impact of speech and language delays on the early grade readers in preschool children at Karachi: Lessons for the literacy instructors. *Voyage Journal of Educational Studies*